

**MAKNA RITUAL SIRAMAN AIR SEDUDO PADA MASYARAKAT DESA**  
(studi pada masyarakat desa ngliman kecamatan sawahan kabupaten nganjuk)

Nugroho Rizal Pangestu  
Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
[nugrohopangestu@mhs.unesa.ac.id](mailto:nugrohopangestu@mhs.unesa.ac.id)

**Sugeng Harianto**  
Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
[sugengharianto@unesa.ac.id](mailto:sugengharianto@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Setiap daerah memiliki kebudayaannya sendiri dan kebudayaan tersebut diwariskan dari generasi ke generasi sehingga melahirkan sebuah tradisi dengan karakteristik yang unik dan berbeda. Kabupaten Nganjuk memiliki banyak budaya lokal, salah satunya di daerah Desa Ngliman, Kecamatan Sawahan. Budaya lokal yang ada di desa Ngliman adalah ritual siraman air terjun sedudo yang berada di obyek wisata air terjun sedudo. Siraman sedudo merupakan upacara tradisional yang selalu diselenggarakan oleh masyarakat Desa Ngliman dan Pemerintah Kabupaten Nganjuk. Upacara ini selalu dilaksanakan pada bulan syura (suro) kalender Jawa karena bulan syura merupakan tahun baru bagi masyarakat Jawa. Upacara siraman sedudo secara umum terdiri dari pementasan tari tradisional, larung sesaji, pengambilan tirta amerta, dan mandi bersama. Upacara siraman air sedudo masih dilaksanakan oleh masyarakat sampai sekarang meskipun disadari bahwa perubahan sosial budaya pada masyarakat semakin kuat. Masyarakat Desa Ngliman masih mempertahankan upacara siraman air sedudo walaupun keberadaan pariwisata air terjun sedudo menjadi praktek komoditas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk menggali data yang berkaitan dengan persepsi, pendapat ataupun tanggapan dari subyek dan obyek dengan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz. Subyek penelitian ini adalah masyarakat desa ngliman yang berusia 30 tahun lebih dan telah mengikuti ritual siraman minimal 2 tahun. Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan 4 tahapan dari teknik analisis fenomenologi. Hasil penelitian ini ditemukan 2 motif yang termasuk *because motive*, yaitu adat istiadat yang sudah turun temurun dan tradisi yang harus dilakukan setiap tahun. Motif yang termasuk *in order to motive* adalah untuk mendapatkan keberkahan dan sebagai ungkapan terimakasih kepada sang pencipta.

**Kata kunci : siraman sedudo, because motive, in order to motive**

**Abstract**

Each area has its own cultural history. Culture is inherited from generations to a tradition with unique and different characteristics. Nganjuk District has many local culture, one of them in Ngliman Village, Jawa Timur Province. The local culture in Ngliman Village is a water shower ritual in Sedudo waterfall. Siraman Sedudo is a traditional ceremony that organized by the local community and Nganjuk Regency Government. This ceremony is always carried out in May of the Javanese calendar because the Syura is a new year for Java community. The ceremony generally consists of traditional dance stages, a lot of a tribute, taking in Tirta Amerta, and shared bath. The ceremony is still implemented by the community even though the social cultural changes in society are getting stronger. The village of Ngliman Village still maintains Siraman's ceremony despite the existence of water solely as tourism commodity. This research is using the qualitative method with the aim of exposing data related to perception, opinion or response from the subject and object with the Alfred Schultz phenomenology approach. The subject of this research is the adults of Ngliman Village who are 30 years older and have participated in the event at least 2 years. This study uses two types of data, namely primary data and secondary data. Data Analysis Technique. This research uses 4 stages of technical analysis technique. This research found the 2 motives are included *Because Motive*, the customs that have been hereditary and as annual traditions. The second is *In order to motive* is as an expression of thanks to the God.

**Keywords: Siraman Sedudo, Because Motive, In order to motive**

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu negara kepulauan yang wilayahnya terbentang sangat luas dari Sabang sampai dengan Merauke. Kondisi Indonesia sebagai negara kepulauan ini terdiri dari berbagai etnis dan suku bangsa yang majemuk atau heterogen sehingga mempunyai beraneka ragam suku bangsa dan kebudayaan. Setiap daerah memiliki kebudayaannya sendiri dan kebudayaan tersebut diwariskan dari generasi ke generasi sehingga melahirkan sebuah tradisi dengan karakteristik yang unik dan berbeda. Setiap masyarakat mempunyai kebudayaan yang merupakan hasil karya cipta, rasa dan karsa manusia itu sendiri. Kebudayaan berfungsi untuk mengatur, mengarahkan, dan bahkan menjadi pedoman tingkah laku dan perbuatan manusia pendukung budaya itu.

Kabupaten Nganjuk memiliki banyak budaya lokal, salah satunya di daerah Desa Ngliman, Kecamatan Sawahan. Kecamatan Sawahan adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan Sawahan terletak dibawah lereng gunung Wilis dan merupakan Kecamatan yang letaknya paling selatan di Kabupaten Nganjuk, Tepatnya 27 km barat laut dari pusat kabupaten. Batas wilayah kecamatan Sawahan adalah sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Wilangan & Berbek, sebelah Selatan Kecamatan Pulung & Pudak (Kab. Ponorogo) wilayah bagian timur Kecamatan Kare & Gemarang (Kab. Madiun), dan bagian barat berbatasan dengan Kecamatan Ngetos. Kecamatan sawahan terbagi menjadi 9 desa, salah satunya adalah desa Ngliman. Desa ngliman merupakan desa yang letaknya paling selatan dari pusat kecamatan sawahan. desa ngliman merupakan desa yang memiliki jalur lalu lintas sulit, karena jalan yang menghubungkan dari pusat kecamatan ke desa ngliman hanya ada satu jalan. Jalan yang harus dilewati kendaraan juga berliku-liku karena letak desa ngliman dibawah lereng gunung wilis. Jarak yang ditempuh dari pusat kecamatan ke desa ngliman adalah 11km.

Masyarakat desa ngliman secara umum bergantung pada pertanian dan perkebunan sebagai mata pencahariannya. Letak desa yang berada di lereng gunung dan kondisi lingkungan pada dataran tinggi mendukung masyarakat desa ngliman untuk berkeja dibidang pertanian dan perkebunan. Hasil perkebunan masyarakat desa ngliman seperti sayur-sayuran dan buah-buahan seperti cabai, alpukan, kubis, duku, nanas dan lain-lainnya menjadi sumber penghasilan masyarakat desa ngliman. buah durian yang berbuah musiman juga merupakan salah satu hasil perkebunan andalan dari masyarakat desa ngliman dan menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung dari luar kecamatan sawahan.

Desa ngliman memiliki banyak destinasi wisata yang menarik, salah satunya adalah Air terjun sedudo. Selain wisata alam yang menarik, di obyek wisata sedudo juga ada praktek kebudayaan siraman air sedudo. Siraman sedudo merupakan upacara tradisional yang selalu diselenggarakan oleh masyarakat Desa Ngliman dan pemerintah Kabupaten Nganjuk. Upacara ini selalu dilaksanakan pada bulan syura (suro) kalender jawa karena bulan syura merupakan tahun baru bagi masyarakat jawa. Upacara siraman sedudo secara umum terdiri dari pementasan tari tradisional, larung sesaji, pengambilan tirta amerta, dan mandi bersama.

Upacara siraman air sedudo masih dilaksanakan oleh masyarakat sampai sekarang meskipun disadari bahwa perubahan sosial budaya pada masyarakat semakin kuat. Pariwisata pada zaman modern merupakan penetrasi kapital karena yang menjadi dasar dalam pembentukan pariwisata adalah logika ekonomi, termasuk wisata alam dan kebudayaan. Air terjun sedudo secara fisik dan praktek kebudayaan yang lahir dan berkembang dari keberadaan lingkungan alam beserta aspek kebudayaannya, saat ini bergeser menjadi praktek komoditas dalam bentuk pariwisata. Masyarakat Desa Ngliman masih mempertahankan upacara siraman air sedudo walaupun keberadaan pariwisata air terjun sedudo menjadi praktek komoditas. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini akan berfokus pada "makna ritual siraman air sedudo bagi masyarakat Desa Ngliman".

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan teori fenomenologi dari Alfred Schutz. Teori fenomenologi digunakan untuk melihat bagaimana pemaknaan masyarakat desa Ngliman terhadap upacara siraman air terjun sedudo. subjek penelitian diambil secara *purposive sampling* dengan kriteria subjek sebagai berikut:

1. Usia 30 tahun keatas
2. Masyarakat desa ngliman yang telah mengikuti upacara siraman sedudo minimal dua kali.

Pemilihan subjek karena dianggap telah mengerti dan dapat mendeskripsikan makna dan motif atas tindakannya. Teknik analisis data fenomenologi memiliki beberapa tahap, yaitu wawancara, *Horizontalitation*, *Cluster of meaning*, lalu dilanjutkan pada tahap deskripsi esensi. Masing-masing tahapan dapat melihat kembali tahapan yang lain sehingga data yang terkumpul akan benar-benar mewakili sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Menurut konsep teori fenomenologi alfred schutz menyebutkan adanya *because of motive* (motif sebab) dan *in order to motive* (tujuan).

Perilaku apapun yang tampak dipermukaan baru bisa dipahami ketika bisa mengungkapkan atau membongkar apa yang tersembunyi dalam dunia kesadaran atau pengetahuan masyarakat tentang upacara siraman air sedudo. makna upacara siraman air sedudo bisa terungkap jika telah diketahui motif sebab yang menjadi latar belakang masyarakat melakukan tindakan tersebut. Setiap individu dari masyarakat desa ngliman memiliki motif sebab dan tujuan yang berbeda, sehingga setiap individu dari masyarakat itu akan memiliki pemaknaan yang berbeda mengenai upacara siraman sedudo yang mereka lakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat dilakukan Makna Siraman air sedudo bagi masyarakat desa Ngliman dengan menggunakan teori fenomenologi Alfred schutz. Teori tersebut meliputi *in order to motive* dan *because motive*. Berikut merupakan uraian indikator-indikator tersebut diantaranya yaitu :

### 1. *Because motive*

*because motive* (motif sebab) berkaitan dengan alasan seseorang melakukan sesuatu tindakan sebagai usahanya menciptakan situasi dan kondisi yang diharapkan dimasa yang akan datang. *Because motive* (motif sebab) ini yang melatarbelakangi individu atau kelompok melakukan suatu tindakan tertentu. Didalam penelitian ini, ditemukan berbagai macam motif masyarakat desa ngliman untuk tetap melaksanakan upacara siraman air sedudo, antara lain :

- a. Adat istiadat yang sudah turun-temurun

Motif yang menjadi latarbelakangi pelaksanaan upacara siraman air sedudo oleh masyarakat desa Ngliman adalah faktor adat yang sudah ada dan turun-temurun dari dahulu hingga sekarang. Hal ini dikarenakan sejak kecil masyarakat sudah dikenalkan dengan upacara siraman air sedudo oleh orang tuanya yang juga selalu mengikuti upacara siraman ini setiap tahunnya.

*“awal mula ngerti ritual ya waktu saya masih kecil diajak*

*dan dikenalkan oleh orang tua saya dulu secara turun-temurun untuk mendapatkan keberkahan selama hidup di desa Ngliman ini. Setiap tahun pada bulan suro saya selalu diajak orang tua ke air terjun dan mengikuti upacara siraman banyu sedudo bersama masyarakat desa Ngliman lainnya.”*

Menurut (PG, 47 tahun) mengikuti siraman karena sejak kecil dikenalkan oleh orang tuanya. Pada dasarnya keluarga merupakan unsur primer atau utama yang mempengaruhi seseorang sebelum. Segala sosialisasi dan pembelajaran yang ada didalam keluarga akan menjadi contoh dan mempengaruhi pembentukan pola pikir dan karakter seseorang.

*“dahulu yang mengenalkan pertama kali adalah orang tua, karena mereka selalu memberikan pendidikan ke saya untuk hidup teratur. Tidak hanya teratur dalam hidup tapi juga dalam hal keagamaan. Saat saya masih muda, saya sudah diajari untuk khatam Al-Qur'an, saat itu orang tua saya menjadi juru kunci makam Ki Ageng Ngaliman. Tentu orang tua saya juga memberitahu tentang sejarah masa lalu yang ada di Desa Ngliman, mulai dari sejarah Ki Ageng Ngliman dan sejarah ritual air terjun sdsudo yang telah menjadi kebudayaan masyarakat disini”*

Peran orang tua dari (NY, 66 tahun) dalam suatu keluarga sangat dominan, bahkan masih ada kebiasaan meneruskan kebudayaan yang ada pada masyarakat dan juga hal yang mendasari seseorang untuk berfikir realistis terhadap pola pemikiran yang ada didalam dirinya. Dari ajaran yang diberikan oleh orang tua, seseorang akan mulai

mengartikan dan memaknai sesuatu sebagai realitas yang akan dilakukan.

*“Ritual siraman air sedudo sudah dilakukan turun temurun dari zaman Kerajaan Majapahit. Jadi ritual itu sudah melekat dalam masyarakat sudah lama dari masa kemasa. Tapi semua yang dilakukan itu kembali ke diri masing-masing terkait arti dari ritual siraman air sedudo.*

Menurut (DW, 43 tahun) ritual siraman air sedudo sebagai pelestarian kebudayaan sejak masa lalu dan dilestarikan sampai saat ini karena masyarakat sangat menghargai budaya yang ada dilingkungan mereka.

b. Tradisi yang harus dilakukan setiap tahun

Faktor lain yang menjadi motif dari masyarakat melaksanakan upacara siraman air sedudo adalah, karena upacara siraman air sedudo telah ditetapkan menjadi tradisi yang harus dilakukan setiap tahunnya. Upacara siraman sedudo juga sudah masuk dalam agenda tahunan oleh Pemerintah Kabupaten Nganjuk, khususnya oleh Dinas Pariwisata, Kepemudaan, Olahraga dan Kebudayaan.

*“Ritual air terjun Sedudo itu sejak air terjun Sedudo dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk melalui agendanya setiap 1 sura mengadakan ritual air terjun Sedudo yang dipimpin oleh bapak Bupati. Dan acara siraman itu digabungkan dengan beberapa kegiatan lain seperti wisuda waranggana tayub, karena*

*hampir seluruh masyarakat sini mengetahui ritual air terjun Sedudo sebagai acara untuk siraman pusaka dan wisuda waranggana yang ada di padepokan tayub sana.”*

informan (DM, 54 tahun) mengatakan bahwa dalam pelaksanaan upacara siraman sedudo, ada beberapa kegiatan lain seperti wisuda waranggana tayub yang digabungkan dalam ritual siraman sedudo. Masyarakat desa juga mengetahui bahwa ritual siraman sedudo juga sebagai acara siraman pusaka dan wisuda waranggana tayub.

## 2. In Order to Motive

*In order to motive* adalah motif yang dijadikan pijakan seseorang untuk melakukan suatu tindakan untuk mendapatkan hasil tertentu. Dalam penelitian ini ditemukan ada 2 *in order to motive* yang menjadi latar belakang masyarakat desa melakukan ritual siraman air sedudo setiap tahunnya, antara lain :

a. Mendapatkan keberkahan dari air terjun sedudo

Faktor pertama yang melatarbelakangi masyarakat desa ngliman melaksanakan upacara siraman sedudo adalah untuk mendapatkan keberkahan.

*“Orang tua saya yang dulunya ikut terus setiap 1 syura, saya diberitahu oleh orang tua untuk ikut dalam ritual siraman supaya saya mendapatkan berkah selama hidup.”*

Orang tua dari (PG, 47 tahun) memberikan pengetahuan tentang pemahaman ritual siraman sedudo dilakukan setiap tahun untuk mendapatkan

keberkahan hidup untuk keluarga dan juga desa ngliman.

b. Ungkapan terimakasih

Motif kedua masyarakat melakukan ritual siraman air sedudo adalah sebagai ucapan terimakasih kepada leluhur desa ngliman dan utamanya ucapan terima kasih kepada sang pencipta atas keberkahan yang diberikan kepada desa.

*“Ritual ini adalah sebuah tradisi masyarakat Desa Ngliman yang dilakukan setiap 1 syura karena mereka menganggap sebagai ungkapan terima kasih kepada Allah SWT atas berkah yang diberikan kepada Desa”*

Menurut (NY, 66 tahun) tradisi ritual siraman air sedudo adalah sebagai tanda terimakasih atas keberkahan yang diterima masyarakat selama hidup didesa. Ketentraman dan rasa aman adalah keberkahan yang diberikan kepada masyarakat desa.

*“Siraman sedudo merupakan suatu ungkapan terima kasih kepada alam, utamanya kepada Sang pencipta. Hal ini menjadi dasar dari perilaku masyarakat ngliman tetap melakukan ritual, sehingga menjadi tradisi dan kebudayaan masyarakat ngliman. tapi semuanya kembali ke diri kita sendiri untuk mengartikan ritual siraman air sedudo. Ritual adalah sesuatu yang wajar karena*

*sudah membudaya sejak dulu.”*

Menurut (PG, 47 tahun) mengartikan ritual siraman air sedudo sebagai bentuk terimakasih atas keberkahan yang didapat oleh masyarakat Desa Ngliman. ritual siraman air sedudo juga sebagai bentuk pelestarian tradisi yang dihargai masyarakat. Masyarakat menganggap tradisi ritual siraman air sedudo perlu dilestarikan terus oleh masyarakat desa Ngliman.

*“Sebenarnya tradisi siraman itu sebagai ucapan terima kasih ke leluhur atas keberkahan yang diterima oleh masyarakat ngliman selama ini, jadi wajar kalau ritual siraman sampai sekarang sudah menjadi tradisi kebudayaan, khususnya masyarakat Desa Ngliman. Masyarakat juga menghargai tradisi yang diturunkan pada masa lampau, dan dilestarikan sampai saat ini.”*

Menurut (GT, 50 tahun) siraman sedudo merupakan bentuk terimakasih atas keberkahan yang didapatkan oleh masyarakat desa Ngliman. Masyarakat sangat menghargai tradisi yang diturunkan pada masa lalu dan terus dilestarikan sampai saat ini.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait motif masyarakat desa Ngliman melaksanakan Ritual Siraman Air Sedudo, dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat 2 motif yang termasuk Because Motive masyarakat desa Ngliman melaksanakan Ritual Siraman Air Sedudo. Motif-motif tersebut ada 1) karena adanya turun temurun dari orang tua. Dimana orang tua memberikan pengetahuan tentang ritual siraman air sedudo. 2) Tradisi yang harus dilakukan setiap tahunnya. Siraman sedudo merupakan adat istiadat yang sudah dilaksanakan sejak kerajaan Majapahit. Pada siraman sedudo merupakan warisan yang harus dilakukan. Siraman sedudo juga dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Nganjuk. Siraman sedudo yang harus dilakukan setiap tahunnya pada tanggal 1 Syuro. Siraman yang mengikutsertakan remaja sebagai pembawa kendil.
2. Latar belakang dilakukannya Ritual Siraman Air Sedudo yang termasuk *order to motive* masyarakat Desa Ngliman yaitu
  - 1) Mendapatkan keberkahan dari air terjun sedud, karena dipercaya air sedudo memberikan keberkahan. Contohnya saja, masyarakat yang berkunjung ke Wisata Sedudo kemudian mengambil air untuk dibasuhkan di wajahnya. Masyarakat mempercayai bahwa dengan begitu bisa membuat wajah menjadi awet muda. 2) sebagai ucapan terimakasih masyarakat Desa Ngliman kepada Tuhan Yang maha Esa atas keberkahan yang diberikan seperti hasil panen yang melimpah.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran,

1. Bagi masyarakat agar tetap menjaga kelestarian warisan yang diberikan oleh para sesepuh dahulu. Tetap menjaga kebersihan ketika mengunjungi wisata air sedudo.

2. Bagi pemerintah agar tetap memberikan pelayanan yang terbaik, seperti tetap merenovasi sarana dan prasarana di area obyek wisata air terjun sedudo yang sudah rusak. Agar masyarakat dan pengunjung yang datang merasa nyaman.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alifuddin dan Saebani. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rakesarsin
- Campbell, Tom. 1994. *Tujuh Teori Sosial: Sketsa, Penilaian, dan Perbandingan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Creswell, John W. 2009. *Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damsar. 2012, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Grup.
- Hasbiyansyah. 2008. *Pendekatan Fenomenology: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial Dan Komunikasi*. Mediator Vol. 9 No. 1
- Murguia, Salvador Jimenez. 2011. *Hinamatsuri and the Japanese Female: A Critical Interpretation of the Japanese Doll Festival*. Journal of Asia Pacific Studies: Volume 2 No 2, 231-247.
- Raho, Bernard SVD. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisier.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Glosarium 1.250 EntriKajian Sastra, Seni, dan Sosial Budaya. Pustaka Pelajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ritzer, George. 2013. *Fenomenologi: Konsep, Pedoman, dan Contoh Penelitian*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2010. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Smith, Mark K. dkk. 2009. *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Mirza Media Pustaka.
- Samuel, Hanneman. 2012. *Peter Berger SebuahPengantarRingkas*. Depok: Kepik.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Travellers Blitar. 2013. *Prosesi Ritual Siraman Sedudo*.  
<https://travellersblitar.com/prosesi-upacara-ritual-siraman-sedudo>. Diakses tanggal 6 Juni 2019.
- Wirawan, I.B. 2013. *Teori-Teori Sosial Dalm Tiga Paradigma Fakta Sosial, Definisi Sosial & Perilaku Sosial*. Jakarta: Kencana Media Prenada Grup.

- Wynn, Lesley. 2014. *Self-Reflection in the Tub: Japanese Bathing Culture, Identity, and Cultural Nationalism*. University of San Francisco
- Y. Slamet. 2008. *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press
- Zeitlin, Irving M. 1995. *Memahami Kembali Sosiologi: Kritik Terhadap Teori Sosiologi Kontemporer*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

